

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Hasil pendidikan tersebut dimaksudkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), dan untuk mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan. Oleh karena itu pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan selaras dengan kebutuhan pembangunan yang berkembang pada masyarakat. Untuk mensukseskan pembangunan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan untuk menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang cukup tinggi serta dibarengi dengan keterampilan. Pendidikan dan ketenagakerjaan mempunyai hubungan yang erat. Pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas pengembangan sumber daya manusia yang mencakup semua usaha yang dilakukan, serta mempersiapkan seseorang menjadi manusia seutuhnya yang mampu berpikir logis dan rasional. Dengan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran. Pendidikan sangat diperlukan untuk menghasilkan manusia yang terampil, produktif, inisiatif, dan kreatif tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar yang dimiliki oleh setiap manusia seperti keimanan dan ketaqwaan, akhlak, disiplin, dan etos kerja, serta nilai-nilai instrumen seperti penguasaan IPTEK dan kemampuan berkomunikasi yang

merupakan unsur pembentukan kemajuan dan kemandirian bangsa yang hanya dapat tumbuh dan berkembang hanya melalui pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan yang paling utama untuk menghasilkan manusia yang dapat mengembangkan kemampuannya dan membina kehidupan yang baik di dalam masyarakat. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan bekal pengetahuan teknologi, keterampilan, sikap, disiplin, dan etos kerja tingkat menengah yang terampil dan kreatif, dan sebagai salah satu sumber penghasil tenaga-tenaga terampil di berbagai jenis keterampilan. Dengan terciptanya manusia yang terampil dan berkualitas akan segera dapat mengisi berbagai lapangan kerja di dunia usaha dan industri. Hal ini sesuai dengan Fungsi Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, berkepribadian, dan beretos kerja, serta bertanggung jawab dan produktif. Bidang mengelas adalah salah satu bidang keahlian yang sangat potensial yang dibutuhkan di dunia kerja maupun dalam berwirausaha. Oleh karena itu dalam kurikulum SMK Teknik Kendaraan Ringan terdapat Kompetensi Pengelasan. Dengan mempelajari kompetensi pengelasan, siswa lulusan SMK diharapkan menguasai segala sesuatu yang relevan dengan bidang pengelasan sehingga dapat dijadikan modal dalam memenuhi tuntutan di dalam dunia kerja

dan industri maupun dalam membuka usaha (berwirausaha). Namun demikian, hasil belajar siswa pada kompetensi pengelasan masih tergolong rendah, hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis di SMK Negeri 2 Panyabungan.

Rendahnya hasil belajar siswa pada kompetensi pengelasan disebabkan oleh berbagai faktor yang diantaranya berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang sering disebut faktor internal dan juga yang berasal dari luar diri siswa yang juga sering disebut faktor eksternal. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut adalah kemampuan, tanggungjawab, dan minat. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan sekolah diantaranya metode guru mengajar, dan fasilitas belajar. Minat merupakan faktor utama dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar. Jika siswa tersebut memiliki keinginan untuk mempelajari suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan lebih fokus untuk menerima pelajaran tersebut. Berkenaan dengan minat, sangat banyak minat yang mempengaruhi hasil belajar. Diantaranya minat belajar, minat masuk SMK, minat berwirausaha, dan lain-lain.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa SMK adalah kurangnya keinginan serta dorongan untuk berani mengambil resiko, mampu memimpin serta memanajemen sesuatu dalam hal berwirausaha yang dipengaruhi pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Dengan kata lain, siswa SMK masih kurang memiliki minat untuk berwirausaha sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya selama proses pembelajaran. Kebanyakan siswa SMK berpikir setelah menyelesaikan studinya di SMK, langkah selanjutnya

adalah mencari pekerjaan. Sebaliknya sangat sedikit yang berpikiran untuk membuka lapangan kerja dengan cara membuka usaha. Ketika seorang siswa memiliki minat berwirausaha, maka siswa tersebut akan termotivasi untuk belajar. Minat berwirausaha juga akan menjadi motivator atau pendorong bagi siswa tersebut untuk mencapai prestasi belajar yang lebih maksimal. Oleh karena itu, penulis ingin melihat keberadaan minat berwirausaha peserta didik SMK dan hubungannya dengan kemampuan pengelasan mereka.

Dengan demikian minat berwirausaha peserta didik SMK adalah sesuatu yang mendorong peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik. Minat berwirausaha yang besar akan menumbuhkan semangat belajar peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Dimana minat itu sendiri merupakan salah satu aspek psikis dalam diri peserta didik untuk berbuat dan berusaha untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, peserta didik untuk mencapai hasil yang baik dapat dipengaruhi oleh minat berwirausaha peserta didik itu sendiri.

Disamping itu, untuk menguasai mata diklat adaptif maupun mata diklat produktif juga perlu suatu kemampuan yang berperan penting untuk mengelola emosi (*soft Skill*) siswa. Bagian yang masuk kedalam *Soft Skill* diantaranya adalah kecerdasan emosional, kejujuran, kedisiplinan, tanggungjawab dan lain-lain. Dalam belajar siswa tidak boleh merasaterbeban dengan mata diklat yang diikutinya, karena hal ini akan membuat siswa malas belajar. Dengan disiplin siswa akan mampu mengendalikan diri sehingga terhindar dari kecerobohan, serta kecelakaan kerja. Rendahnya disiplin, tidak hanya membawa petaka bagi dirinya sendiri, tetapi juga sangat membahayakan orang lain dan lingkungannya.

Dengan meningkatnya disiplin belajar dan minat berwirausaha, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kemampuan pengelasan siswa. Dengan hasil belajar kompetensi pengelasan yang tinggi berarti dapat dikatakan siswa tersebut telah memiliki keahlian yang baik di bidang pengelasan sehingga diharapkan mampu bersaing di dunia kerja dan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka teridentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan pengelasan siswa SMK Negeri 2 Panyabunga tergolong masih rendah.
2. Minat belajar siswa SMK Negeri 2 Panyabungan untuk kemampuan pengelasan masih rendah.
3. Kurangnya keinginan siswa SMK Negeri 2 Panyabungan untuk membuka usaha sendiri.
4. Minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Panyabungan masih rendah.
5. Siswa SMK Negeri 2 Panyabungan kurang disiplin dalam melaksanakan pekerjaan maupun dalam pembelajaran pengelasan.

C. Pembatasan Masalah

Karena permasalahan dalam penelitian ini memiliki cakupan yang demikian luas, maka masalah dalam penelitian ini perlu dilakukan pembatasan,

agar penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian dan terfokus pada masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini masalahnya dibatasi pada :

1. Disiplin belajar dibatasi pada mata pelajaran pengelasan.
2. Minat berwirausaha dibatasi pada mata pelajaran pengelasan.
3. Kemampuna pengelasan dibatasi pada praktek pengelasan.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara disiplin belajardengan kemampuan pengelasan pada siswa kelas XII Teknik Kendraan Ringan SMK Negeri 2 Panyabungan ?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat berwirausaha dengan kemampuan pengelasan pada siswa kelas XII Teknik Kendraan Ringan SMKNegeri 2 Panyabungan?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara disiplin belajar danminat berwirausaha dengan kemampuan pengelasan pada siswa kelas XII Teknik Kendraan Ringan SMKNegeri 2 Panyabungan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara disiplin belajar dengankemampuan pengelasan pada siswa Kelas XII Teknik Kendraan Ringan SMK Negeri 2 Panyabungan.
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara minat berwirausaha dengan kemampuan pengelasanpada siswa kelas XII Teknik Kendraan Ringan SMKNegeri 2 Panyabungan.
3. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara disiplin belajar siswa danminat berwirausaha dengan kemampuan pengelasan pada siswa kelas XII Teknik Kendraan Ringan SMKNegeri 2 Panyabungan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Memberi informasi tentang hubungan minat kemampuan pengelasan dan disiplin belajar siswa dengan minat berwirausaha pada siswa Kelas XII Teknik Kendraan Ringan SMKNegeri 2 Panyabungan.
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru program diklat pengelasan khususnya guru SMKNegeri 2 Panyabungan guna peningkatan hasil belajar kemampuan Pengelasan siswa.
3. Sebagai bahan masukan penulis lain berhubungan dengan penelitian ini.